



Kompasiana Kompas.com Cetak ePaper Kompas TV Bola Entertainment Tekno Otomotif Female Health Properti Urbanesia Images More



Home Berita Politik Humaniora Ekonomi Hiburan Olahraga Lifestyle Wisata Kesehatan Tekno Media Muda Green Lipsus Fiksiana Freez

Home > Humaniora > Bahasa > Artikel

REGISTRASI | MASUK

Bahasa

Icuk Prayogi

TERVERIFIKASI

Jadikan Teman | Kirim Pesan



Pencinta kucing--pegiat linguistik deskriptif :)

“Menyelinap” di Seminarsnya Para Linguis Pusat Bahasa

REP | 11 September 2012 | 00:11

Dibaca: 62

Komentar: 2

1 dari 1 Kompasianer menilai aktual

Tadi pagi, sekitar pukul 09.00 saya mendapat informasi adanya seminar bersama Prof. Dr. Bernd Nothofer di “mantan” kampus saya yang baru sebulan “saya tinggalkan”. Seminar ini bertajuk SEMINAR SEHARI BERSAMA PROF. DR. BERND NOTHOFFER DAN PURNABAKTI DR. INYO YOS FERNANDEZ.

Sempat ragu karena seminar ternyata telah dimulai pukul 08.00, dan sebenarnya dikhususkan bagi mahasiswa S-2 yang masih aktif sebagai bagian dari tambahan untuk materi perkuliahan. Bagi mereka mungkin gratis, bagi saya apa harus bayar ya? Pas sekarang lagi bokek-bokeknya.hehehe

Tapi karena semakin penasaran dengan sosok Prof. Nothofer yang hanya saya dengar di kelas dan dari beberapa buku karyanya, serta diajak teman saya yang sedang ada urusan di kampus, saya nekat saja bergegas, dengan memakai baju pinjaman (semua kemeja saya belum ada yang terstrika :p). Teman saya mengatakan, seminar itu diadakan sekaligus sebagai penghargaan atas sumbangsih dosen saya yang juga muridnya Prof. Nothofer (masa purnabakti), namanya Dr. Inyo Yos Fernandez, guru Linguistik Historis Komparatif dan Dialektologi-nya UGM, Pusat Bahasa, dan Indonesia. Yang hadir adalah orang-orang yang cukup penting di Pusat Bahasa. Mereka rata-rata adalah “muridnya” dan juga rekan-rekan kerja Pak Inyo.

Duh, ternyata seminar yang pesertanya didominasi mahasiswa S-2 aktif ini telah dimulai, dan saya telat. Karena panitia penerima tamunya adalah teman semasa S-1 yang sudah jadi dosen, maka saya dibolehkan memasuki (lebih tepatnya: “menyelinap”.hehehe). Di dalam ternyata Bu Mia (Multamia R.M.T Lauder) dari Universitas Indonesia yang sedang merepresentasikan makalahnya. Saya baru tahu ternyata orangnya agak gendut, bersuara keras tapi dengan intonasi jelas, dan terlihat kepakarannya. Di seminar ini saya juga baru tahu wajah Prof. Nadra (Universitas Andalas), yang suaranya khas orang Minang. Turut hadir pula Dr. I Gede Budasi (Universitas Ganesha), Dr. Ni Made Dhanawaty (Universitas Udayana), Prof. Dr. Kisyani-Laksono (Unesa) yang disebut teman saya sebagai “profesor cewek paling nyentrik”, Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarmo (Universitas Sanata Dharma) yang paling senior di antara semuanya, dan tentu saja yang paling membuat saya penasaran untuk datang: Prof. Dr. Bernd Nothofer (dosen-dosen yang dari UGM tidak usah disebut :p).

Hmmm rasanya duduk di seminarsnya orang-orang penting itu “sesuatu banget” (rasanya). Tak saya duga, kata-kata Pak Inyo ternyata betul: banyak “muridnya” yang telah menjadi ahli, gelarnya banyak yang telah profesor, sementara beliau sendiri masih doktor. Tak terkecuali pula Prof. Dr. Mahsun (Kepala Pusat Bahasa, Universitas Mataram) yang kebetulan tidak dapat hadir (hanya menyumbang makalah).

FEATURED ARTICLE



Laporan Dialog Antara Perhimpunan Pelajar ...
Didi Rul

TRENDING ARTICLES

Heboh : Video Gadis Kotak-Kotak Bikinan Tim ...
Stefanus Yohanes



Anas: Antara Arogansi, Konfidensi dan Halusinasi ...
Handoyo El Jeffry



Menpora Andi Malarangeng “Diminta ...
Ajinatha



Inilah Kronologis Ucapan KH Said Aqil Siradj ...
Dewa Gilang



Didiskualifikasi PON Riau, Jawa Barat Korban ...
Frans Az



Saya duduk manis di bangku agak belakang, tapi masih bisa melihat dengan jelas wajah-wajah yang sebelumnya “hanya mendengar namanya” atau membaca tulisan-tulisannya saja. Beberapa dosen ilmu sastra yang duduk bergerombol di belakang saya malah mengajak saya ngerumpi :p

Meskipun penyelinapan ini sukses, ternyata harapan saya tidak kesampaian. Saya sebelumnya berharap, para ahli tersebut akan menyampaikan makalah-makalah yang spesifik di keilmuan linguistik. Ternyata, makalah-makalah hanya membicarakan yang umum-umum saja, terutama berkaitan dengan pemertahanan bahasa daerah dari bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia dari bahasa asing, kepunahan bahasa, situasi diglosia dan kebocorannya, metode yang dipakai untuk menentukan status kebahasaan (sosiolinguistik vs dialektologi) serta perkembangan perubahan bahasa. Hmm mungkin karena hanya sebagai bentuk penghargaan kepada Pak Inyo dan sudah bosan berurusan dengan teori kali ya? hehehe

Tapi tidak apa-apa, banyak keuntungan yang saya dapat di acara yang sampai pukul 15.45 ini, terutama mendengar “kuliah” dari para linguis Pusat Bahasa secara gratis, makan prasmanan enak yang gratis, jamuan *snack* gratis, prosiding seminar gratis, dan sertifikat gratis!!!!

Hari yang keren!!! :D :D :D

Tweet 0

Share

Laporkan Tanggapi

Siapa yang menilai tulisan ini? ★ 1



Stefanus T...
Aktual

KOMENTAR BERDASARKAN :



Cahaya
Hati

11 September 2012 15:57:49

Prof DR Nothofer terdengarnya bukan dari Indonesia ya ?? Dari Jerman ?? Beliau ahli bahasa Indonesia ??

Laporkan Komentar



0

Balas



IcuK
Prayogi

11 September 2012 16:37:02

Memang bukan, dari Univ. Frankfurt Jerman, tapi beliau adl “mahaguru” dr guru-guru kita di Pusat Bahasa. Pengaruhnya cukup besar, sebagaimana Alm. Verhaar, Alm. Soenjono, Prof Soepomo, dan Alm. Anton Moeliono. Beliau juga ahli dalam bahasa Indonesia dan banyak bahasa di Indonesia serta Asia Tenggara 😊

Laporkan Komentar



0

Balas

Tulis Tanggapan Anda



Submit

Cancel

INFO & PENGUMUMAN

KONTAK KOMPASIANA

INDEX

- » **K-Report, Aplikasi untuk Reporter Warga**
- ...
- » **Mempertimbangkan Etika Jurnalistik dari**
- ...
- » **Kopdar dan FGD Kompasiana di Makassar ...**

TERAKTUAL

[KONI & Pengurusnya Salah Kaprah](#)

[Menantang Lembaga Survei untuk “Menebus Dosa”](#)

[Kelipapan Pilkada DKI](#)

[Melihat “Nine-Eleven” di Amerika](#)

[Di Mana Peran PGRI?](#)

INSPIRATIF

BERMANFAAT

MENARIK

Subscribe and Follow Kompasiana:

